

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang mempelajari tentang rukun iman yang dikaitkan dengan pengenalan dan penghayatan terhadap al-asma' al-husna, serta penciptaan suasana keteladanan dan pembiasaan dalam mengamalkan akhlak terpuji dan adab Islami melalui pemberian contoh-contoh perilaku dan cara mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Secara substansial mata pelajaran Akidah-Akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan al-akhlakul karimah dan adab Islami dalam kehidupan sehari-hari sebagai manifestasi dari keimanannya kepada Allah.¹

Proses penanaman tersebut bisa terjadi karena adanya kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan oleh individu, sehingga terjadi perubahan pada diri siswa. Perubahan itu adalah hasil yang telah dicapai dari proses belajar.² Hasil belajar yang diperoleh siswa biasanya ditunjukkan dengan nilai, setelah siswa melakukan serangkaian kegiatan evaluasi yang diberikan oleh

¹Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013, Tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab, hlm 37-38

²Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hlm. 141

guru. Untuk mendapatkan hasil belajar (suatu perubahan) yang baik siswa harus melakukan serangkaian kegiatan (proses belajar) selama jangka waktu tertentu.

Hasil belajar harus di raih pada semua pembelajaran, tidak terkecuali pada pembelajaran aqidah akhlak yang dilakukan di kelas 1 MI Al-Islamiyah Kebonbatur Mranggen Demak yang masih pada tahap perkembangan pola pikir dan keaktifannya. Oleh karena itu, proses pembelajaran yang dilakukan pada kelas I MI Al-Islamiyah Kebonbatur Mranggen Demak pada pembelajaran aqidah akhlak harus mengarah pada penciptaan proses belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran yang lebih banyak mengelola pola pikir anak dan penuh permainan, tidak seperti selama ini yang terjadi hanya dengan berceramah, tanya jawab, demonstrasi dan resitasi yang menjadikan siswa pasif karena mereka hanya mendengar dan melakukan perintah guru tanpa melakukan pembelajarannya sendiri.

Jika di lihat dari hasil belajar siswa kelas I MI Al-Islamiyah Kebonbatur Mranggen Demak khususnya pada ulangan harian materi akhlak tercela, hasil belajar siswa di bawah rata-rata, yaitu 60, nilai tersebut masih di bawah Nilai Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu sebesar 8,0.³ Hal tersebut dikarenakan siswa kurang berminat dalam pembelajaran

³ Dokumentasi hasil ulangan harian materi akhlak tercela pada siswa kelas I MI Darussalam Ngepreh Sayung tahun pelajaran 2014/2015 yang dikutip pada 23 Februari 2016

aqidah. Mereka kurang tertarik dan merasa kesulitan dalam mencari contoh dari akhlak tercela dan mengklasifikasikan bentuk akhlak tercela dalam kehidupannya sehari-hari.⁴

Untuk menjadikan siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya salah satu metode yang bisa diberikan dalam proses pembelajaran aqidah akhlak di kelas I MI Al-Islamiyah Kebonbatur Mranggen Demak adalah metode *card sort*. Metode *card sort* merupakan metode yang menciptakan kondisi pembelajaran yang bersifat kerjasama, saling menolong dan tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas yang diberikan lewat permainan kartu. Menurut Hisyam Zaini, metode *card sort* merupakan kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengerjakan konsep, karakteristik, klasifikasi, fakta, tentang objek atau mereview informasi.⁵ Metode ini juga menekankan terhadap gerakan fisik, yang diutamakan dapat membantu untuk memberi energi kepada suasana kelas yang mulai jenuh. Karena aktifitas pembelajaran yang sangat padat.

Penerapan metode *card sort* pada pembelajaran aqidah akhlak menjadikan siswa tidak hanya aktif mendengar dan melihat permainan. Siswa terlibat sejak awal proses belajar-mengajar sehingga siswa benar-benar menjadi subjek bukan objek. Siswa mempunyai atau memiliki waktu sepenuhnya untuk

⁴Wawancara dengan guru di kelas IMI Darussalam Ngepreh Sayung pada tanggal 23 Februari 2016

⁵Hisyam Zaini, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insani Madani, 2008), hlm. 50

belajar, berfikir dan berbicara.⁶ Dengan demikian, pembelajaran dapat dikatakan efektif, apabila seorang guru dapat membimbing anak-anak untuk memasuki situasi yang memberikan pengalaman-pengalaman dan kegiatan yang menarik yang dapat menimbulkan kegiatan belajar siswa.

Dari latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut tentang penerapan metode *card sort* untuk meningkatkan hasil belajar aqidah akhlak materi akhlak tercela pada siswa kelas I MI Al-Islamiyah Kebonbatur Mranggen Demak tahun ajaran 2015/2016.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan yang akan penulis angkat adalah

1. Bagaimana penerapan metode *card sort* pada pembelajaran aqidah akhlak materi akhlak tercela pada siswa kelas I MI Al-Islamiyah Kebonbatur Mranggen Demak tahun ajaran 2015/2016?
2. Apakah penerapan metode *card sort* dapat meningkatkan hasil belajar aqidah akhlak materi akhlak tercela pada siswa kelas I MI Al-Islamiyah Kebonbatur Mranggen Demak tahun ajaran 2015/2016?

⁶Chabib Toha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), hlm. 131-132

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai adalah:

- a. Untuk mendeskripsikan penerapan metode *card sort* pada pembelajaran aqidah akhlak materi akhlak tercela pada siswa kelas I MI Al-Islamiyah Kebonbatur Mranggen Demak tahun ajaran 2015/2016.
- b. Untuk mengetahui hasil belajar aqidah akhlak materi akhlak tercela pada siswa kelas I MI Al-Islamiyah Kebonbatur Mranggen Demak tahun ajaran 2015/2016 setelah diterapkan metode *card sort*.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

a. Secara teoritis

Dapat memberikan masukan dan informasi secara teori strategi metode *card sort* pada pembelajaran aqidah akhlak.

b. Secara praktis

1) Bagi sekolah

Sebagai bahan dan masukan serta informasi bagi sekolah dalam mengembangkan peserta didiknya terutama dalam hal proses pembelajaran agama Islam, khususnya peningkatan aktivitas dan hasil belajar aqidah akhlak.

2) Bagi peserta didik

Diharapkan para peserta didik dapat terjadi peningkatan hasil belajar pada pembelajaran aqidah akhlak

3) Bagi Peneliti

Dapat menambah pengalaman dan pengetahuan baru khususnya proses pembelajaran dengan metode *card sort* pada pembelajaran aqidah akhlak.